

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang mahasiswa keperawatan (Stevens, Mcniesh and Goyal, 2019). Mahasiswa keperawatan pemula memiliki pengetahuan yang terbatas, pengalaman, dan beberapa peluang yang minim untuk mempraktikkan komunikasi yang dapat berdampak negatif pada kemampuan komunikasi (Yu, 2017; Stevens, Mcniesh and Goyal, 2019) serta kemampuan belajar mereka dalam praktik klinis (White, 2015). Penelitian yang sudah ada menyebutkan terdapat beberapa intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Metode yang diterapkan selama dipendidikan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi seorang mahasiswa yaitu salah satunya dengan metode simulasi, akan tetapi metode simulasi yang diterapkan masih belum bisa menjamin dapat memberikan efek yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa (Blake and Blake, 2019; Gaylle, 2019; Choia *et al.*, 2020). Hal tersebut dikarenakan metode simulasi yang sudah digunakan belum secara menyeluruh dapat diterima oleh mahasiswa sehingga perlu adanya model simulasi yang lain (Beaird, Nye and Ii, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Turki menyebutkan bahwa sebanyak 76 % dari 249 mahasiswa yang praktik klinik keperawatan mengalami masalah komunikasi dan sebagian besar 66% masalah komunikasi ini terjadi antara mahasiswa dengan pasien (Öztürk, 2015). Komunikasi sendiri sangat erat

kaitannya dengan proses pelayanan kesehatan dan masuk dalam sasaran standar keselamatan pasien. Menurut James (2016), terdapat sebanyak 440.000 orang mati setiap tahun karena kesalahan yang merupakan cedera yang tidak disengaja atau tidak diinginkan. Kejadian tidak sengaja tersebut sebanyak 80% merupakan kesalahan medis yang serius terjadi karena komunikasi yang kurang baik antara pemberi layanan keperawatan dengan pasien (Blake and Blake, 2019). Menurut WHO (2016), penyebab yang berhubungan dengan medication errors salah satunya adalah tidak bagusnya komunikasi yang berdampak pada keselamatan pasien di rumah sakit.

Komunikasi dalam praktik keperawatan adalah salah satu area kompetensi dalam praktik keperawatan. Kompetensi ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa keperawatan mengingat keperawatan itu bentuk pelayanan jasa yang berfokus pada respon klien terhadap penyakit, pengobatan dan lingkungan, sehingga tanggung jawab perawat adalah sangat mendasar dalam meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan dan mengurangi penderitaan, sehingga komunikasi dalam praktik keperawatan adalah penting dan dibutuhkan oleh setiap perawat khususnya dalam praktik keperawatan (PPNI, 2014).

Komunikasi dalam keperawatan sangat penting, karena komunikasi yang baik dapat menunjang keberhasilan asuhan keperawatan sebaliknya komunikasi yang buruk dapat menimbulkan kesalahan medis yang berimbas pada injury bahkan kematian pada pasien (Patimah, Megawati and Suryawantie, 2018). Menurut *The Joint Commision International (2018)*, komunikasi yang buruk dikaitkan dengan peningkatan risiko kejadian sentinel, dan menjadikan

komunikasi merupakan landasan penting dalam praktik keperawatan. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang mahasiswa keperawatan. Kualitas komunikasi seorang mahasiswa merupakan konsep mendasar dalam pendidikan (Beaird, Nye and Ii, 2017; Howells *et al.*, 2019). Kemampuan komunikasi yang baik diperlukan untuk mencapai optimalisasi hasil perawatan pasien yang berkualitas, dan keselamatan pasien (Kesten, 2011). Di Indonesia insiden Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) mencapai 46,67% dengan provinsi Jawa Barat menempati urutan tertinggi yaitu 33,33%, dan berurutan provinsi Banten sebesar 20,0%, Jawa Tengah sebesar 20,0%, DKI Jakarta sebesar 16,67%, Bali sebesar 6,67%, dan Jawa Timur sebesar 3,33% (KKP-RS, 2015).

Komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu persepsi, nilai, emosi, latar belakang, peran, pengetahuan dan hubungan (Amirah, 2016). Faktor pengetahuan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa saat pendidikan dan yang menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan (Alamrani *et al.*, 2017). Metode pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan metode simulasi. Metode simulasi sebagai langkah dalam pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karena mahasiswa dapat langsung melihat apa yang dipelajari secara aplikatif tidak hanya secara teori. Beberapa penelitian sudah banyak dilakukan terkait dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh Basak, Demirtas and Iyigun

(2019), di sebutkan bahwa metode pembelajaran dengan simulasi memiliki efek positif terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa keperawatan. Hal tersebut senada dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa penggunaan metode simulasi berbasis video record sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam praktik keperawatan (Wang *et al.*, 2015; Felix *et al.*, 2017; Powers, 2020).

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba untuk melakukan review terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya. Review ini dilakukan untuk menganalisa intervensi simulasi yang sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa keperawatan. Sistematis review ini hampir mirip dengan yang dilakukan oleh (Guti, M and Guti, 2020). Namun, sistematis review yang dilakukan yaitu terkait intervensi edukasional dan hanya berfokus pada kemampuan komunikasi mahasiswa perawat terhadap pasien serta referensi yang digunakan dibawah tahun 2015. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada metode simulasi dan kemampuan komunikasi mahasiswa perawat dalam praktik keperawatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam praktik klinik keperawatan dan model simulasi seperti apa yang berhubungan berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan sistematik review ini adalah untuk mensintesis temuan penelitian yang membahas terkait pengaruh intervensi metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam praktik klinik keperawatan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis rangkuman menyeluruh mengenai intervensi metode simulasi terhadap kemampuan komunikasi dalam praktik klinik keperawatan
2. Menganalisis efektifitas dari berbagai macam metode simulasi dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi dalam praktik klinik keperawatan
3. Menganalisis perbandingan masing-masing intervensi kemampuan komunikasi dalam praktik klinik keperawatan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil *systematic review* ini akan menghasilkan temuan beberapa penelitian dan pengembangan teori terkait efektifitas dari metode simulasi terhadap kemampuan komunikasi dalam praktik klinik keperawatan, sehingga dapat memberikan bukti yang valid sebagai landasan dalam pendidikan keperawatan.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- 1) Memberikan rangkuman menyeluruh terhadap metode simulasi yang dapat dilakukan terhadap kemampuan komunikasi dalam praktik klinik keperawatan
- 2) Memberikan gambaran efektifitas metode simulasi terhadap kemampuan komunikasi dalam praktik klinik keperawatan
- 3) Memberikan gambaran perbandingan jenis metode simulasi yang ditemukan.